

ABSTRAK

Tiawati: Optimalisasi Potensi-Potensi Manusia Sebagai Bentuk Pemberdayaan Sumber Daya Insani Perspektif Al-Qur'an

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Allah memberikan anugerah berupa potensi atau kemampuan-kemampuan kepada manusia sejak mula penciptaannya. Dilengkapi dan disempurnakan penciptaannya. Namun dalam realitasnya, tidak sedikit manusia yang tidak menyadari, mensyukuri dan memanfaatkan kedayagunaan atas potensi yang dimilikinya. Sehingga menjerumuskannya pada kehidupan yang tidak berkembang dan tidak sejahtera. Karena potensi-potensi yang dimiliki manusia tidak akan memberikan manfaat bagi dirinya jika tidak didayagunakan fungsinya, dioptimalkan atau dikembangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam kajian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam mengoptimalkan potensi-potensi manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari literatur-literatur, terutama dari ayat-ayat dan tafsirnya yang berhubungan dengan tema yang diteliti sebagai data primer. Jenis penelitiannya kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Maudhui* dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa potensi-potensi yang dibawa manusia sejak lahirnya harus dioptimalisasikan dan diaktualisasikan secara baik, sehingga sumber daya manusia (SDM) akan tampil memberikan yang terbaik dalam kinerjanya. Mengoptimalkan atau memberdayakan potensi manusia tentu harus sesuai dengan nilai-nilai atau fungsi-fungsi fitrah itu sendiri. Manusia sejak mula penciptaannya Allah berikan potensi ruhani sebagai potensi spriritual untuk penghambaan dan mengenal Allah sebagai Tuhan, berdasar surat Ad-Dzariyat ayat 56. Memberikan potensi jasmani berupa kemampuan untuk mengelola alam raya, serta memberikan akal sebagai potensi intelektual. Adapun mengoptimalkan potensi tersebut meliputi: Potensi ruhaniah dioptimalkan dengan meningkatkan keimanan meliputi 1). beribadah, 2). mengingat Allah (dzikir) dan 3). Taqwa. Potensi jasmaniah, dioptimalkan dengan: 1). pemenuhan kebutuhan jasmani seperti makan dan minum yang sehat, olahraga dan menjaga kesehatan, 2). beramal atau berkerja, dan 3). mencari rejeki. Mengoptialkan fungsi akal yaitu dengan: 1). mencari dan memperluas ilmu pengetahuan, 2). banyak melakukan observasi dan penjelajahan (*al-sairu fi al-ardl*) dan 3). Melakukan penelitian dan perenungan (*an-nazhar wa at-ta'ammul*). Setelah potensi-potensi tersebut optimal maka manusia dalam menjalani hidupnya akan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan.